

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional yang mendeskripsikan hubungan antarvariabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017:14), “Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Supervisi Akademik (X_1) Budaya kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y).

B. Tahapan Penelitian

1. Populasi

Penelitian akan dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Metro Pusat. Mengapa penelitian ini dilaksanakan pada ketiga sekolah tersebut karena ketiga tersedianya data yang dibutuhkan pada sekolah tersebut, terdapat masalah yang diteliti dan merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Metro Pusat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro yang berjumlah 102 orang sebagai unit analisis yang tersebar di 2 SMP Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Metro Pusat yang bersumber dari Data Dinas Pendidikan Kota Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Penelitian SMP Negeri Se-Kecamatan Metro Pusat

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru (N)	Sampel (n)
1.	SMP Negeri 1 Kota Metro	50	25
2.	SMP Negeri 3 Kota Metro	52	26
	Jumlah	102	51

Sumber: Data Didik Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Metro Juli 2020

2. Sample

Karena populasi yang cukup besar, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Slovin*:

$$\sum n = \frac{\sum N}{1 + \sum N (..e)^2}$$

Dimana :

$\sum n$ = Jumlah sampel yang ditargetkan

$\sum N$ = Jumlah Populasi

$(..e)^2$ = Tingkat Kesalahan dalam pengembalian sampel.

*dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% (0.1)

$$\sum n = \frac{102}{1 + 102 (0,1)^2} = \frac{102}{1 + 1.02} = 50,49$$

Melalui hasil perhitungan sampel didapat hasil akhir yakni 50,49. Agar lebih memudahkan peneliti maka hasil perhitungan dibulatkan ke angka 51. Artinya sebanyak 51 guru dari 102 jumlah guru yang akan menjadi sampel (responden) pada penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Untuk menentukan jumlah masing-masing sampel dari tiap sekolah akan dipilih secara acak menggunakan teknik *cluster proportional random sampling* yaitu suatu jenis teknik sampling dimana seorang peneliti membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut sebagai cluster. Dari beberapa cluster ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara random atau acak. Analisis penelitian dari teknik *cluster proportional random sampling* ini diambil dari data sampel cluster-cluster tersebut. *Cluster proportional random sampling* adalah teknik sampling yang diterapkan ketika pada populasi didapati kelompok-kelompok yang nampak seragam namun secara internal tetap berlainan.

Populasi statistika ini lalu dibagi ke dalam beberapa cluster dan

beberapa sampel acak dipilih. Singkatnya, cluster random sampling adalah teknik sampling dimana peneliti meneliti keseluruhan cluster, bukan individu dari tiap kelompok.

$$n = \frac{N}{\sum N} \times \sum n$$

Dimana :

- n = Sampel yang ditargetkan
- $\sum n$ = Jumlah sampel yang ditargetkan
- $\sum N$ = Jumlah Populasi

4. Tahapan

Seperti yang telah peneliti uraikan di atas bahwa penentuan subjek penelitian pada masing-masing sekolah dilakukan dengan teknik *cluster proportional random sampling* sedangkan teknik random sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yakni sampel yang diambil dengan menggunakan undian terhadap semua populasi pada suatu sekolah.

Langkah-langkah pengundian sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Menulis semua daftar nama guru yang mengajar pada masing-masing SMP Negeri di Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada sehelai kertas kecil sesuai dengan jumlah guru pada masing-masing sekolah yaitu sebanyak 25 guru pada SMP Negeri 1 Kota Metro; dan 26 guru pada SMP Negeri 3 Kota Metro.
- 2) Kemudian, nama-nama guru yang telah ditulis pada kertas kecil tadi digulung dan dikelompokkan sesuai sekolah masing-masing.
- 3) Gulungan kertas tadi dimasukkan dalam tiga botol kosong yang telah dilabeli sesuai dengan masing-masing nama sekolah.
- 4) Lalu botol akan dikocok secara bergantian, dan dikeluarkan satu persatu sejumlah banyaknya sampel pada masing-masing sekolah yaitu sebanyak 25 guru dari SMP Negeri 1 Kota Metro; dan dari SMP Negeri 3 Kota Metro sebanyak 26 guru sehingga didapat total sampel dari kedua sekolah yang berjumlah 51 responden.
- 5) Peneliti kemudian mencatat nama-nama guru yang keluar untuk dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional Dan Konseptual Variabel

Dimaksud definisi operasional karena berisi penjelasan secara aplikatif

perihal hubungan langsung antar variabel yang digunakan di dalam penelitian. Sedangkan definisi koseptual penelitian yang dimaksud adalah penjelasan teoritis mengenai konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian yang berdasarkan pendapat para pakar yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Definisi operasional dan konseptual penelitian ini secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas kependidikan sesuai dengan tanggung jawab berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan guru merencanakan program pembelajaran, kemampuan penguasaan bahan ajar, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengukur kinerja guru dapat dilihat dari kecakapan guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses interaksi belajar mengajar dikelas.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel kinerja guru adalah skor total yang diperoleh dari kuisioner kinerja guru yang tertuang dalam 15 butir pernyataan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam persiapan, pelaksanaan, dan pencapaian guru dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas. Kinerja guru pada penelitian ini adalah indikator-indikator yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan guru merencanakan program pembelajaran, kemampuan penguasaan bahan ajar, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Masing-masing indikator Kinerja Guru diukur dengan angket dengan lima pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP) dengan bobot nilai dari 5-1.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Prediktor	No Item Pertanyaan
Kinerja Guru	Kemampuan Merencanakan Program Pembelajaran	a. Merencanakan instrument pembelajaran dengan tepat	1
		b. Menyusun instrument pembelajaran dengan tepat	2
		c. Penerapan metode yang sesuai dengan program pembelajaran	3
	Kemampuan penguasaan bahan ajar	a. Menguasai substansi atau materi atau isi <i>teaching subject</i> atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian	4
		b. Membuat materi pembelajaran yang berpedoman pada sumber-sumber literatur	5
		c. Mengembangkan dan mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata	6
	Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran	a. Menguasai <i>learning equipment</i> dan <i>learning resources</i> yang diperlukan dalam proses pembelajaran	7
		b. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran	8
		c. Mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mengelola informasi	9
		d. Mengeksplor daya kompetisi peserta dengan didik memberikan pertanyaan untuk pengembangan	10
		e. Melakukan refleksi/membuat rangkuman hasil pembelajaran hari ini	11
		a. Meyusun alat-alat evaluasi seperti lembar kerja siswa dan soal penilaian sumatif	12
	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	b. Melakukan penilaian hasil belajar secara lisan, tertulis dan pengamatan di setiap pertemuan (penilaian formatif)	13
		c. Melakukan penilaian sumatif	14
		d. Pengadaan kegiatan remedial atau perbaikan	15

Supervisi Akademik

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual supervisi akademik kepala sekolah Supervisi Akademik merupakan serangkaian kegiatan professional yang dilaksanakan langsung oleh Kepala Sekolah untuk yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel supervisi akademik adalah skor total yang diperoleh dari kuisisioner yang tertuang dalam 25 butir pertanyaan. Pada penelitian ini supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membimbing para guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Supervisi akademik kepala sekolah yang didasarkan dari sudut pandang guru terhadap pimpinannya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dapat diukur berdasarkan 4 aspek diantaranya; (1) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah, (2) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah, (3) evaluasi, dan (4) tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah, yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk memperoleh butir-butir instrument variabel supervisi akademik. Masing-masing indikator Supervisi Akademik diukur dengan angket menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu, Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP) dengan bobot nilai dari 5-1.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Prediktor	No Item Pertanyaan
	a. Membuat perencanaan supervisi akademik		1
	b. Membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik		2
	c. Mempersiapkan instrumen supervisi akademik		3
	d. Instrumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru		4
	e. Instrumen yang akan digunakan diberikan kepada guru		5
			6

Supervisi Akademik	Perencanaan	f. Memberikan penjelasan tentang instrumen yang akan digunakan	7
		g. Membuat kesepakatan tentang instrumen yang akan digunakan	8
		h. Mengadakan pertemuan dengan guru untuk menyamakan persepsi	9
		i. Menyampaikan pada guru untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan supervisi akademik	10
		j. Membuat kesepakatan tentang fokus yang akan diamati.	
	Pelaksanaan	a. Menunggu guru mengajar sampai selesai	11
		b. Melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal yang telah disepakati	12
		c. Menggunakan instrumen supervisi akademik sebagai panduan	13
		d. Membuat catatan	14
		e. Memperhatikan selama guru menyampaikan materi pelajaran	15
		f. Melaksanakan supervisi akademik tidak hanya menjalankan fungsi administrasi	16
		g. Mengamati guru dalam menggunakan alat bantu	17
		h. Mengamati pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru	18
	Evaluasi	a. Evaluasi bersama dengan guru yang telah disupervisi	19
		b. Menyampaikan keberhasilan dalam mengsupervisi	20
		c. Menyampaikan kekurangan yang dialami oleh guru	21
		d. Memberikan motivasi.	22
Tindak Lanjut		a. Memberikan arahan dan bimbingan pada guru	23
		b. Merencanakan tindak lanjut supervisi akademik	24
		c. Memberikan solusi untuk perbaikan	25

1. Budaya kerja

a. Definisi Konseptual

Budaya kerja merupakan budaya organisasi yang dilaksanakan di sekolah. Budaya kerja adalah nilai, norma yang mendasari perilaku

pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Budaya kerja merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Budaya kerja adalah budaya kerja merupakan suatu tabiat, aturan dasar, nilai, norma, tradisi dan atau perilaku guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibangun dan terbentuk dalam jangka waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Budaya dalam sekolah dapat meningkatkan kinerja para guru. Dalam perasionalnya budaya kerja memiliki peran penting dalam mempertahankan kinerja para guru. Beberapa nilai budaya kerja yang diterapkan di sekolah meliputi indikator sikap terhadap pekerjaan diantaranya (1) kesukaan akan pekerjaan dibandingkan dengan kegiatan lain; (2) melaksanakan pekerjaan dengan keterpaksaan; (3) tidak serius dalam melaksanakan pekerjaan; (4) memperoleh kepuasan ketika melaksanakan pekerjaan; dan (5) bekerja hanya untuk menyibukkan diri. Indikator yang kedua adalah perilaku pada waktu bekerja yang meliputi (1) disiplin; (2) toleransi; (3) berdedikasi; (4) bertanggung jawab; (5) jujur; (6) berhati-hati; (7) teliti; (8) cermat; (9) memiliki kemauan yang kuat; dan (10) tolong menolong.

Variabel budaya kerja diukur dengan angket menggunakan skala *Likert*. Masing-masing indikator Budaya kerja diukur dengan angket dengan lima pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP) dengan bobot nilai dari 5-1.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrument Budaya Kerja

Variabel	Indikator	Prediktor	No Item Pertanyaan
Budaya Kerja	Sikap terhadap pekerjaan	a. Kesukaan akan pekerjaan dibandingkan dengan kegiatan lain	1
		b. Melaksanakan pekerjaan dengan keterpaksaan	2

	c. Tidak serius dalam melaksanakan pekerjaan	3
	d. Tidak memperoleh kepuasan ketika meaksanakan pekerjaan	4
	e. Bekerja hanya untuk menyibukkan diri	5
	a. Disiplin	6
	b. Toleransi	7
	c. Berdedikasi	8
	d. Bertanggung jawab	9
Perilaku pada waktu bekerja	e. Jujur	10
	f. Berhati-hati	11
	g. Teliti	12
	h. Cermat	13
	i. Memiliki kemauan yang kuat	14
	j. Tolong menolong	15

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen kuesioner/angket yang bersifat tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang diberikan kepada responden adalah kuesioner yang mengungkap tentang variabel peneliti yang meliputi Supervisi Akademik, Budaya kerja dan Kinerja Guru.

Angket penelitian yang digunakan adalah angket dengan data interval model Rating Scale. Angket Rating Scale dipergunakan untuk menilai baik Supervisi Akaedemik, Budaya kerja maupun Kinerja Guru yang terdiri atas data interval 1 s/d 5, yakni skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk cukup, skor 2 untuk kurang, dan skor 1 untuk sangat kurang.

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Uji validitas untuk mengukur ketepatan usntuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi instrument antara x dan y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel bebas
 Y = Skor variabel terikat

Uji validitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows. Jika hasil korelasi item dengan item total diperoleh probabilitas (P) < 0,05 berarti signifikan, artinya item tersebut dapat dinyatakan valid. Namun jika (P) > 0,05 berarti tidak signifikan, maka item tersebut tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Sedangkan butir soal yang tidak valid tidak akan digunakan. Berikut hasil uji validitas tiap-tiap variabel:

a) Hasil Validitas Uji Coba Instrument Variabel Kinerja Guru (Y)

Uji coba instrument penelitian Kinerja Guru dilakukan terhadap 25 responden yang merupakan Guru SMP Negeri 10 Kota Metro yang dipilih secara random. Uji coba butir soal diberikan dalam bentuk formulir google (*google form*). Kemudian hasil uji coba instrument di uji validitas memakai rumus korelasi *product moment* pada SPSS versi 25. Dari 15 pertanyaan yang diujikan didapat hasil dimana kelimabelas butir soal tersebut valid seperti yang tertuang pada tabel 6 dan lampiran I halaman 80:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrument Kinerja Guru (Y)

No Item	Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> (r hitung)	r tabel	Sig. (2-tailed)	</> 0,05	Ket
Item 1	0,871	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 2	0,862	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 3	0,667	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 4	0,572	0.396	0,003	<0,05	Valid
Item 5	0,582	0.396	0,002	<0,05	Valid
Item 6	0,513	0.396	0,009	<0,05	Valid
Item 7	0,687	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 8	0,917	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 9	0,544	0.396	0,005	<0,05	Valid
Item 10	0,882	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 11	0,807	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 12	0,827	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 13	0,704	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 14	0,456	0.396	0,022	<0,05	Valid
Item 15	0,459	0.396	0,021	<0,05	Valid

Kesimpulannya, berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket tersebut dikatakan valid. Serta berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson correlation bernilai positif maka item soal angket tersebut valid. Jika dilihat dari hasil data yang telah di olah keseluruhan item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b) Hasil Validitas Uji Coba Instrument Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Uji coba instrument penelitian Supervisi Akademik dilakukan terhadap 25 responden yang merupakan Guru SMP Negeri 10 Kota Metro yang dipilih secara random. Uji coba butir soal diberikan dalam bentuk formulir google (*google form*). Kemudian hasil uji coba instrument di uji validitas memakai rumus korelasi *product moment* pada SPSS versi 25. Dari 25 pertanyaan yang diujikan didapatkan hasil valid pada keseluruhan butir soal tersebut seperti yang tertuang pada tabel 7 dan lampiran I halaman 81:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrument Supervisi Akademik (X_1)

No Item	Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> (r hitung)	r tabel	Sig. (2-tailed)	$</> 0,05$	Ket
Item 1	0,471	0.396	0,018	$< 0,05$	Valid
Item 2	0,610	0.396	0,001	$< 0,05$	Valid
Item 3	0,665	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 4	0,780	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 5	0,628	0.396	0,001	$< 0,05$	Valid
Item 6	0,690	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 7	0,523	0.396	0,007	$< 0,05$	Valid
Item 8	0,581	0.396	0,002	$< 0,05$	Valid
Item 9	0,599	0.396	0,002	$< 0,05$	Valid
Item 10	0,768	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 11	0,779	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 12	0,854	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 13	0,864	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 14	0,870	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 15	0,884	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 16	0,870	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 17	0,932	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid
Item 18	0,846	0.396	0,000	$< 0,05$	Valid

Item 19	0,870	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 20	0,889	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 21	0,815	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 22	0,479	0.396	0,015	<0,05	Valid
Item 23	0,754	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 24	0,889	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 25	0,835	0.396	0,000	<0,05	Valid

Kesimpulan berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item soal angket tersebut dikatakan valid. Serta berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan *Pearson correlation* bernilai positif maka item soal angket tersebut valid. Jika dilihat dari hasil data yang telah di olah keseluruhan item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

c) Hasil Validitas Uji Coba Instrument Variabel Budaya Kerja (X_2)

Uji coba instrument penelitian Budaya Kerja dilakukan terhadap 25 responden yang merupakan Guru SMP Negeri 10 Kota Metro yang dipilih secara random. Uji coba butir soal diberikan dalam bentuk formulir google (*google form*). Kemudian hasil uji coba instrument di uji validitas memakai rumus korelasi *product moment* pada SPSS versi 25. Dari 15 pertanyaan yang diujikan didapatkan 14 butir soal yang valid yaitu pertanyaan nomor; 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan untuk butir soal nomor 4 didapat hasil tidak valid sesuai tabel 8 dan lampiran I halaman 82:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrument Budaya Kerja (X_2)

No Item	Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> (r hitung)	r tabel	Sig. (2-tailed)	$</> 0,05$	Ket
Item 1	0,667	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 2	0,647	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 3	0,603	0.396	0,001	<0,05	Valid
Item 4	0,230	0.396	0,268	>0,05	Tidak Valid

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Item 5	0,578	0.396	0,002	<0,05	Valid
Item 6	0,655	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 7	0,667	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 8	0,650	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 9	0,634	0.396	0,001	<0,05	Valid
Item 10	0,725	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 11	0,741	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 12	0,569	0.396	0,003	<0,05	Valid
Item 13	0,764	0.396	0,000	<0,05	Valid
Item 14	0,585	0.396	0,002	<0,05	Valid
Item 15	0,638	0.396	0,001	<0,05	Valid

Kesimpulan berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal angket tersebut dikatakan valid. Serta berdasarkan dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan Pearson correlation bernilai positif maka item soal angket tersebut valid. Jika dilihat dari hasil data yang telah di olah untuk item nomor 4 memiliki nilai r hitung < r tabel dan memiliki nilai sig. (2-tailed) > 0,05 sehingga menyebabkan item 4 tidak valid maka pertanyaan pada item tersebut akan direvisi agar tetap dapat digunakan karena adanya pertimbangan bahwa item-item pertanyaan lainnya masih belum cukup mewakili variabel 3.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliable mengukur ketetapan. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2008: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

Dimana:

$$r_{11} = \text{reliabilitas yang dicari} \qquad \Sigma \sigma_i^2 = \text{jumlah varians skor tiap item}$$

$$\sigma_t^2 = \text{variens total}$$

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan model Alpha Cronbach's yang diukur berdasarkan skala alpha cronbach's 0 sampai 1. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha, maka digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Alpha Cronbach's 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach's 0,21 s/d 0,40 berarti agak reliable
- Nilai Alpha Cronbach's 0,41 s/d 0,60 berarti cukup reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach's 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel.
- Nilai Alpha Cronbach's 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel.

a) Uji Hasil Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	15

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas. Jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka item soal angket tersebut dinyatakan reliabel. Dari data di atas yang merujuk pada lampiran I halaman 80, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,919 dan nilai r hitungunya adalah 0.396 maka angket dinyatakan reliabel. Serta berdasarkan pengambilan keputusan uji reliabilitas yang menyatakan bahwa, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Dari data diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,919 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa 15 item ini reliabel dengan tingkat kehandalan sangat tinggi.

b) Uji Hasil Reliabilitas Supervisi Akademik (X₁)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Supervisi Akademik (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	25

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas. Jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka item soal angket tersebut dinyatakan reliabel. Dari data di atas yang merujuk pada lampiran I halaman 81, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,965 dan nilai r hitungannya adalah 0.396 maka angket dinyatakan reliabel. Serta berdasarkan pengambilan keputusan uji reliabilitas yang menyatakan bahwa, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Dari data diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,965 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa 25 item ini reliabel dengan tingkat kehandalan sangat tinggi.

c) Uji Hasil Reliabilitas Budaya Kerja (X₂)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Budaya Kerja (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	14

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas. Jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka item soal angket tersebut dinyatakan reliabel. Dari data di atas yang merujuk pada lampiran I halama 82, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,859 dan nilai r hitungannya adalah 0.396 maka angket dinyatakan reliabel. Serta berdasarkan pengambilan keputusan uji reliabilitas yang menyatakan bahwa, jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Dari data diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha yang di dapat adalah sebesar 0,859 > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa 14 item ini reliabel dengan tingkat kehandalan sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data setiap variabel penelitian secara tunggal, yang terdiri atas variabel supervisi akademik, budaya kerja, dan kinerja guru. Dalam statistik deskriptif ini secara ringkas akan dapat diketahui mean skor dari masing-masing variabel, median, modus, nilai skor maksimum, maupun nilai skor minimum. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square* (χ^2). Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu bila nilai χ^2_{uji} lebih kecil dari χ^2_{tabel} (15,507) dengan $dk = k - 1$, dan taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan bahwa distribusi frekuensi adalah normal. Jika χ^2 lebih besar dari χ^2_{tabel} (15,507) maka disimpulkan bahwa distribusi frekuensi tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan Chi kuadrat :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi observasi

fe = Frekuensi harapan

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui model hubungan dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja guru). Proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 25.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (kinerja guru).

5. Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam uji korelasi terdapat tiga cara untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, yaitu :

Melihat dari rhitung, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya kedua variabel memiliki hubungan. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya kedua variabel tidak memiliki hubungan.

Melihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel.

Melihat nilai Pearson Correlation. Apabila nilainya sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel tidak terdapat hubungan. Sebaliknya, Apabila nilainya tidak sama dengan 0 (nol), maka kedua variabel terdapat hubungan.